

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *SURVEY, QUESTION, READ, RECITE AND REVIEW* DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK DI KELAS VIII 1 SMP NEGERI 8 KOTA BENGKULU

Rafika Zelia Nengsi¹, Rusdi Rusdi², Hanifah Hanifah³

¹²³Program Studi S1 Pendidikan Matematika FKIP Universitas Bengkulu

email : ¹rafikazelia@gmail.com

*Korespondensi penulis

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa melalui penerapan model pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, and Review* dengan pendekatan saintifik. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil penelitian tindakan ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, and Review* dengan Pendekatan Saintifik di kelas VIII 1 SMP Negeri 8 Kota Bengkulu dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara: (1) membuat LKPD menggunakan model pembelajaran SQ3R dengan pendekatan Saintifik, langkah-langkah yang sederhana dan mudah dimengerti oleh siswa agar tujuan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan terarah, (2) memberikan media pembelajaran alat peraga bangun ruang sisi datar pada siklus I dan siklus II untuk membantu siswa memahami pelajaran. Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I sampai siklus III, yaitu: 65,10; 79,96; 83,71 dengan presentase ketuntasan belajar klasikal dari siklus I sampai siklus III, yaitu: 39,28%; 53,57%; 85,71%.

Kata kunci : Model pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, and Review*, Pendekatan Saintifik, Hasil belajar.

Abstract

The aim of this research was to improve student learning outcomes of Mathematics through the application of Survey, Question, Read, Recite, and Review learning model with scientific approach. The type of this research was classroom action research (CAR). The results of this action research indicate that the application of survey, question, read, recite, and review learning models with the Scientific Approach in grade VIII 1 at SMP Negeri 8 Bengkulu City can improve learning outcomes of students by : (1) make the LKPD use the SQ3R learning model with a scientific approach, steps that are simple and easy to understand by students so that learning objectives can run well and be directed, (2) providing learning media props to build a flat side space in the first cycle and second cycle to help students understand the lesson. Increased students learning outcomes from cycle I to cycle III, namely: 65.10; 79.96; 83.71 with the percentage of classical learning completeness from cycle I to cycle III, namely: 39.28%; 53.57%; 85.71%.

Keywords : learning model *Survey, Question, Read, Recite, and Review*, Scientific Approach,, learning outcomes.

Cara menulis sitasi : Nengsi, R. Z., Rusdi, R. dan Hanifah. H. 2020. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite And Review* Dengan Pendekatan Saintifik Di Kelas VIII 1 SMP Negeri 8 Kota Bengkulu. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 4 (1), 102-109

PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika adalah proses yang sengaja dirancang dengan tujuan untuk menciptakan suasana lingkungan yang memungkinkan seseorang melaksanakan kegiatan belajar matematika, dan proses tersebut berpusat pada guru mengajar matematika dengan melibatkan partisipasi aktif siswa di

dalamnya. Secara garis besar, pembelajaran matematika terbagi atas dua tujuan yaitu tujuan formal dan tujuan material. Tujuan yang bersifat formal yaitu lebih menekankan kepada menata penalaran, membentuk kepribadian, kecerdasan, berpikir logis dan kreatif. Tujuan yang bersifat material lebih menekankan pada kemampuan menerapkan matematika dan keterampilan matematika (Hamzah dan Muhlisrarini, 2014:77).

Hasil observasi peneliti selama magang 3 pada tanggal 15 September 2018 – 15 Desember 2018 di SMP Negeri 8 Kota Bengkulu, peneliti menemukan bahwa minat siswa sangat kurang dalam pelajaran matematika karena siswa merasa bahwa pelajaran matematika itu sulit dipahami. Hal ini berakibat pada hasil belajar matematika siswa yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dimana KKM Mata Pelajaran Matematika yang ditetapkan sekolah adalah 75 dan belum ada siswa yang memenuhi KKM. Sehingga dalam hal ini diperlukan sebuah model pembelajaran baru untuk menarik minat siswa dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran adalah suatu pola interaksi antara siswa dan guru di dalam kelas yang terdiri dari strategi, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di dalam kelas (Lestari dan Yudhanegara, 2015:37). Dalam pembelajaran matematika terdapat beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, salah satunya yaitu model pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, and Review*.

Model pembelajaran SQ3R adalah model pembelajaran yang menggunakan lima langkah, diantaranya yaitu langkah pertama yaitu *survey* (membaca sekilas), langkah kedua yaitu *question* (pertanyaan), langkah ketiga yaitu *read* (membaca keseluruhan), langkah keempat yaitu *recite* (menuliskan jawaban), dan langkah kelima yaitu *review* (meninjau kembali).

Sebagai sebuah pelaksanaan dalam pembelajaran matematika, terdapat model pembelajaran SQ3R dimana pada model pembelajaran SQ3R siswa dilatih untuk membaca dan membuat pertanyaan secara aktif, sehingga siswa mampu untuk memahami konsep dengan baik, dan mampu meningkatkan hasil belajar (Hamzah dan Muhlisrarini, 2014:64).

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”. Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan. (Daryanto, 2014:51).

Salah satu bahan ajar yang dapat digunakan agar siswa antusias dalam proses pembelajaran melalui kegiatan diskusi dan bekerja sama dengan teman kelompok serta saling bertukar pendapat adalah dengan menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) (Novelia, dkk, 2017:21). LKPD merupakan bahan ajar cetak yang digunakan untuk memberikan tugas-tugas kepada siswa dengan tujuan kompetensi dan indikator yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti melakukan penelitian yang berjudul upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *survey, Question, Read, Recite, and Review* dengan pendekatan saintifik. Tujuan dari penelitian ini yaitu, untuk menjelaskan cara menerapkan model pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, and Review* dengan pendekatan saintifik agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

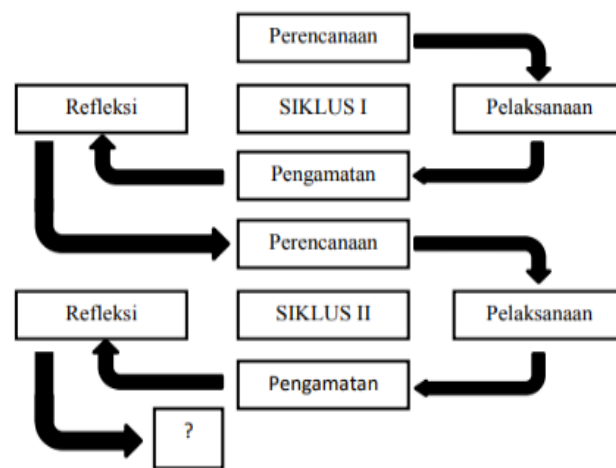
Peneliti juga menggunakan LKPD sebagai media belajar siswa agar lebih mudah memahami pelajaran. LKPD yang digunakan sudah disesuaikan dengan model pembelajaran SQ3R dengan pendekatan saintifik.

METODE

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat (Wardhani dan Wihardit, 2014:3-4).

Prosedur penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari beberapa siklus. Pelaksanaan tindakan pada setiap siklus akan dihentikan apabila tindakan telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu:

- (1) perencanaan (*planning*);
- (2) pelaksanaan tindakan (*acting*);
- (3) pengamatan (*observing*); dan
- (4) refleksi (*reflecting*).



Gambar 1. Siklus PTK

(Adaptasi dari Trianto, 2010:72)

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII 1 tahun ajaran 2018/2019 di SMP Negeri 8 Kota Bengkulu. Perangkat belajar yang digunakan yaitu LKPD dengan model pembelajaran *survey, question, read, recite and review* dengan pendekatan saintifik. Pada siklus I dan siklus II, perangkat belajar yang juga digunakan oleh peneliti yaitu alat peraga bangun ruang sisi datar, dimana alat peraga diberikan pada masing-masing kelompok siswa.

Tes hasil belajar yang diperoleh dengan nilai tes individu pada tes akhir setiap siklus. Data tes dianalisis dengan menggunakan nilai rata-rata yang diperoleh semua siswa dan ketuntasan belajar klasikal siswa. Rumus yang digunakan dalam perhitungan ini adalah sebagai berikut:

a. Nilai Rata-rata Hasil Belajar siswa

Nilai rata-rata hasil belajar siswa secara keseluruhan atau nilai rata-rata kelas dapat ditentukan dengan menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

(Sumber : adaptasi dari Sudjana (2017:109))

Keterangan :

\bar{x} = nilai rata-rata

$\sum x$ = jumlah semua nilai

N = jumlah siswa

b. Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal

Berdasarkan kurikulum 2013 di SMP Negeri 8 Kota Bengkulu menyatakan ketuntasan belajar untuk (a) individu: jika siswa mendapat nilai ≥ 75 , (b) klasikal: jika 75% siswa mendapat nilai ≥ 75 . Persentase ketuntasan belajar klasikal dihitung dengan menggunakan persamaan :

$$KB = \frac{Ns}{S} \times 100\%$$

(Sumber: Adaptasi dari Trianto (2010:241))

Keterangan:

KB = Ketuntasan belajar

Ns = Jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 75

S = Jumlah siswa

Tindakan akan diberhentikan apabila kriteria keberhasilan telah tercapai. Kriteria keberhasilan tindakan ditetapkan berdasarkan ketuntasan belajar yang diterapkan oleh sekolah dan berdasarkan pertimbangan peneliti. Adapun kriteria keberhasilan tindakan tersebut adalah:

Apabila $\geq 75\%$ siswa mencapai ketuntasan belajar menurut Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran SQ3R dengan pendekatan saintifik untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Materi yang digunakan yaitu Bangun Ruang Sisi Datar di Kelas VIII 1 SMP Negeri 8 Kota Bengkulu dalam 3 siklus. Setiap siklus terdiri dari empat langkah, yaitu:

- 1) Perencanaan, yaitu membuat rancangan dan perangkat pembelajaran yang akan digunakan pada proses pembelajaran di siklus I, siklus II, dan siklus III. Pada siklus I dan siklus II, proses pembelajaran dilaksanakan dengan bantuan alat peraga untuk memudahkan siswa memahami materi pelajaran.
- 2) Pelaksanaan, yaitu melaksanakan rencana yang telah tersusun pada tahap perencanaan pada siklus I, siklus II, dan siklus III.
- 3) Pengamatan, yaitu mengamati setiap proses pembelajaran yang sedang berlangsung agar tujuan dilaksanakannya tindakan dapat tercapai.
- 4) Refleksi, yaitu membuat rancangan baru untuk siklus berikutnya apabila pada siklus sebelumnya masih terdapat permasalahan atau timbul permasalahan baru agar dapat diperbaiki pada siklus berikutnya.

Setiap siklus dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan yang terdiri dari 4 kali pertemuan kegiatan pembelajaran dan 1 kali tes akhir siklus pada pertemuan keempat pada siklus I, dan tes akhir siklus di pertemuan kelima pada siklus II dan siklus III.

Penelitian tindakan ini dilaksanakan pada tanggal 28 Februari 2019 sampai 08 April 2019 di kelas VIII 1 yang berjumlah 28 orang siswa. Dalam pelaksanaannya siswa dibagi menjadi 7 kelompok dan masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang siswa yang heterogen. Pada siklus I pembagian kelompok didasari oleh hasil belajar siswa pada ujian semester ganjil tahun ajaran 2018/2019. Pembagian kelompok pada siklus II didasari oleh hasil belajar siswa pada tes akhir siklus I. Pembagian kelompok

pada siklus II didasari oleh hasil belajar siswa pada tes akhir siklus II. Hasil penelitian tindakan kelas diambil dari tes akhir siklus siswa. Penerapan model pembelajaran SQ3R dengan pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara:

- a. Membuat LKPD menggunakan model pembelajaran SQ3R dengan pendekatan saintifik, langkah-langkah yang sederhana dan mudah dimengerti oleh siswa agar tujuan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan terarah.
- b. Memberikan media pembelajaran alat peraga bangun ruang sisi datar pada siklus I dan siklus II untuk membantu siswa memahami pelajaran.

Perkembangan hasil belajar siswa pada setiap siklus dapat dilihat sebagai berikut :

1. Hasil Belajar Siklus I

Perolehan hasil belajar pada siklus I dengan nilai rata-rata siswa yaitu 65,1 dengan Persentasi ketuntasan belajar klasikal yaitu 39,2 % artinya terdapat 11 orang siswa yang mampu mencapai nilai KKM yaitu 75 dan ketuntasan belajar klasikal yang ditetapkan 75% belum tercapai pada siklus I, sehingga kegiatan pembelajaran pada siklus I belum sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan sehingga tindakan harus dilanjutkan ke siklus selanjutnya yaitu siklus II.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Hasil Belajar Siklus I	Hasil Tes Siklus 1
Nilai Tertinggi	95
Nilai Terendah	10
Nilai Rata-Rata	65,1
Presentase ketuntasan belajar klasikal	39,28%
Indikator keberhasilan	Belum Tercapai

2. Hasil Belajar Siklus II

Perolehan hasil belajar pada Siklus II dengan nilai rata-rata siswa yaitu 79,96 dengan Persentasi ketuntasan belajar klasikal yaitu 53,57 % artinya terdapat 15 orang siswa yang mampu mencapai nilai KKM yaitu 75 dan ketuntasan belajar klasikal yang ditetapkan 75% belum tercapai pada Siklus II, sehingga kegiatan pembelajaran pada Siklus II belum sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan sehingga tindakan harus dilanjutkan ke siklus selanjutnya yaitu Siklus III.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Hasil Belajar Siklus II	Hasil Tes Siklus II
Nilai Tertinggi	92
Nilai Terendah	64
Nilai Rata-Rata	79,96
Presentase ketuntasan belajar klasikal	53,57%
Indikator keberhasilan	Belum Tercapai

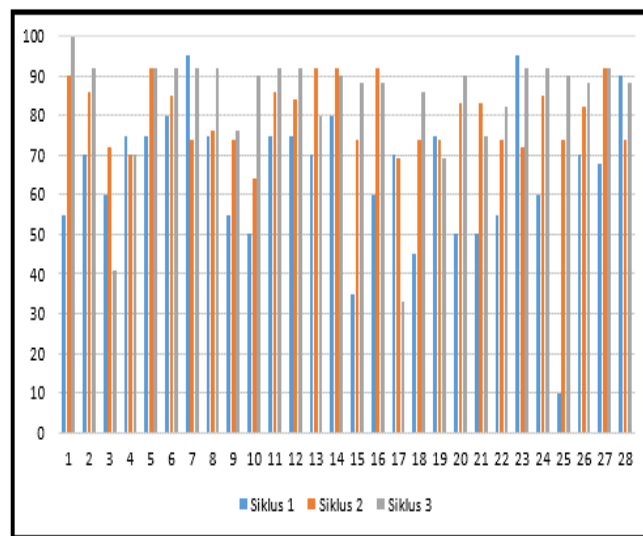
3. Hasil Belajar Siklus III

Perolehan hasil belajar pada Siklus III dengan nilai rata-rata siswa yaitu 83,71 dengan Persentasi ketuntasan belajar klasikal yaitu 85,7 % artinya terdapat 24 orang siswa yang mampu mencapai nilai KKM yaitu 75 dan ketuntasan belajar klasikal yang ditetapkan 75% sudah tercapai pada Siklus III, sehingga kegiatan pembelajaran pada Siklus III sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan sehingga tindakan dihentikan dan dikatakan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Siklus III

Hasil Belajar Siklus III	Hasil Tes Siklus III
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	33
Nilai Rata-Rata	83,71
Presentase ketuntasan belajar klasikal	85,7%
Indikator keberhasilan	Tercapai

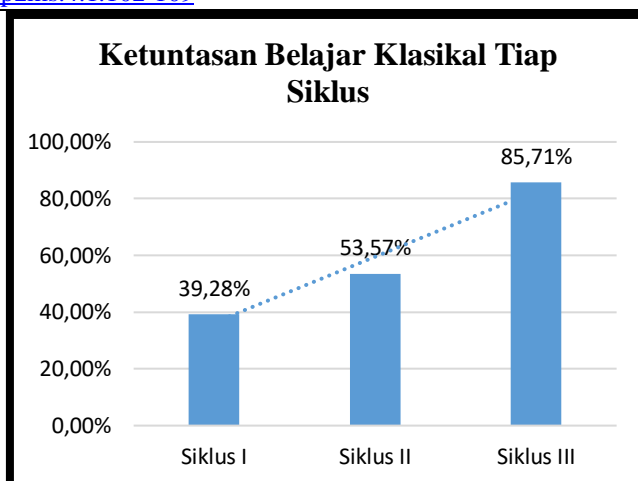
Hasil belajar diperoleh berdasarkan nilai tes yang diberikan di setiap akhir siklus. Perkembangan nilai hasil belajar siswa dengan nilai yang beragam. Data hasil tes yang diperoleh akan dianalisis dan hasil analisisnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2. Perkembangan Nilai Tes Akhir Siklus Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan penilaian terdapat 2 orang siswa yang tidak pernah mendapatkan nilai tes mencapai KKM yaitu ≥ 75 . Terdapat 4 orang siswa yang nilainya menurun pada siklus 2 kemudian naik kembali setelah siklus 3. Terdapat 1 orang siswa yang nilainya meningkat dari siklus 1 ke siklus 2, kemudian menurun pada siklus 2 ke siklus 3. Terdapat 1 orang siswa yang nilainya selalu menurun dari siklus 1 sampai siklus 3. Terdapat 4 siswa yang tidak mencapai KKM pada akhir siklus. Beberapa faktor yang menyebabkan keenam siswa tidak pernah mencapai nilai ≥ 75 antara lain, siswa kurang aktif dalam melaksanakan proses pembelajaran dan kurang teliti dalam mengerjakan soal namun, secara keseluruhan hasil belajar siswa kelas VIII 1 mengalami peningkatan ketuntasan hasil belajar pada siklus III.

Pada siklus I dengan ketuntasan belajar klasikal 39,28% dengan siswa yang tuntas sebanyak 11 orang. Pada siklus II mengalami peningkatan dengan ketuntasan belajar klasikal 53,57% dengan siswa yang tuntas sebanyak 15 orang dan kembali mengalami peningkatan pada siklus III dengan ketuntasan belajar klasikal 85,7% dengan siswa yang tuntas sebanyak 24 orang. Nilai rata-rata hasil belajar dan ketuntasan belajar klasikal siswa siklus III memenuhi indikator keberhasilan oleh sebab itu penelitian ini dihentikan. Adapun peningkatan ketuntasan belajar klasikal siswa dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Grafik Ketuntasan Belajar Klasikal Tiap Siklus

Gambar 3 menunjukkan bahwa siklus III ketuntasan belajar klasikal mengalami peningkatan mencapai 85,71%. Hal ini berarti pada siklus III ketuntasan belajar klasikal siswa sudah mencapai kriteria keberhasilan tindakan yaitu $\geq 75\%$. Ketuntasan belajar klasikal siswa selalu mengalami peningkatan setiap siklusnya.

Simpulan

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Skor rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 65,10 dengan ketuntasan belajar klasikal yaitu 39,28%.
2. Skor rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II adalah 79,96 dengan ketuntasan belajar klasikal yaitu 53,57%.
3. Skor rata-rata hasil belajar siswa pada siklus III adalah 83,71 dengan ketuntasan belajar klasikal yaitu 85,71% artinya ketuntasan belajar klasikal sudah mencapai kriteria keberhasilan tindakan yaitu $\geq 75\%$
- 4.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, disarankan beberapa hal berikut:

1. Pada langkah mencoba sebaiknya diberikan soal tambahan untuk siswa secara individu agar siswa memiliki tanggung jawab soalnya masing-masing, hal ini dapat membiasakan siswa untuk menjawab soal mengenai bangun ruang sisi datar.
2. Pada langkah *read* dan mengumpulkan informasi sebaiknya ditambahkan beberapa gambar ataupun catatan penting agar siswa lebih mudah memahami dan mengingat informasi yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan pada tahap *question* dan menuliskan jawaban pada langkah *recite*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsanti, M. 2018. Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Penulisan Kreatif Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Bagi Mahasiswa Prodi PBSI, FKIP, UNISSULA. *Jurnal Kredo*, Vol. 1 (2), 71-90
- Daryanto. 2014. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media
- Hamzah, A. dan Muhlisrarini. 2014. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

- Lestari, K.E. dan Yudhanegara, M.R. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Novelia, R., Rahimah, D., dan Syukur, M.F. 2017. Penerapan Model *Mastery Learning* Berbantuan LKPD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Di Kelas VIII. 3 SMP Negeri 4 Kota Bengkulu. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, Vol. 1 (1), 20-25
- Sudjana, N. 2017. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Trianto. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Wardhani, IGAK. dan Wihardit, K. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka